

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan *horizon* keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.

Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi *interpersonal* dan keterlibatan kelompok di antara mereka. Dengan berinteraksi satu sama lain, siswa akan menerima *feedback* atas semua aktivitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik, dan mereka akan memahami apa yang harus dilakukan dalam kerja kelompok yang kooperatif.

Individu-individu yang berkelompok dapat bekerja lebih efektif dari pada individu-individu yang bekerja sendirian. Tidak hanya itu,

kebanyakan orang bekerja secara kooperatif karena mereka ingin memperoleh hasil yang bisa dirasakan bersama (*mutual outcomes*). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa individu-individu bekerja sama ketika mereka memiliki relasi yang dekat satu sama lain dan berharap memperoleh tujuan bersama (*shared goal*) yang adil. Pengaruh yang dirasakanpun berbeda. Individu yang bekerja sendiri cenderung tidak peduli pada orang lain, sedangkan mereka yang bekerja sama akan merasakan pengaruh kerja sama ini pada perilaku mereka dalam berinteraksi dengan orang lain(Huda, 2011:3-4).

Ketika siswa bekerja sama (*cooperative*) untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka sering kali berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Apalagi siswa pada umumnya cenderung lebih sadar pada masalah yang tidak dipahami oleh siswa lain, sehingga dengan membantu mereka agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan masalah tersebut mereka sering kali dapat menjelaskan masalah itu dengan cara yang sudah mereka pahami. Selain itu, saat berinteraksi bersama, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalahnya satu sama lain, menerima (*feedback*), dan lebih jauh, mampu mengkonstruksi pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang baru. Ketika siswa harus menjelaskan gagasannya pada orang lain, mereka akan tertuntut untuk merumuskan kembali pemahamannya sehingga penjelasan mereka dapat

mudah dipahami. Bahkan dengan interaksi ini, mereka dapat memahami masalah dengan lebih baik dari pada sebelumnya dan hal itu tentu saja akan berpengaruh signifikan terhadap performa dan gaya belajar siswa itu sendiri.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam belajar. Meskipun diantara siswa ada yang memiliki latar belakang yang berbeda, berupa sikap dan tingkah laku, kebudayaan, ras/suku dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang seperti ini akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI-AP 2 SMK Negeri 1 Gorontalo pada mata pelajaran Produktif 1 dari jumlah siswa 35 orang terdiri 27 siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa nilai mata pelajaran produktif 1 pada siswa kelas XI-AP 2 saat diberikan tes tertulis masih rendah dengan nilai rata-rata 75. Dari data hasil belajar 35 siswa terdapat 23 (65%) orang yang memiliki nilai ketuntasan sedangkan masih terdapat 12 orang (35%) yang hasil belajarnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti (a) metode yang selalu digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode ceramah, penggunaan metode ceramah ini belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya keadaan yang terjadi yakni interaksi antar siswa

kurang sehingga pengalamannya belajarnya terbatas, (b) siswa terkesan bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, (c) siswa tidak bisa terkonsentrasi menerima materi dalam waktu yang lama.

Oleh karena itu peneliti menawarkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menjadikan masalah tersebut diatas sebagai latar belakang masalah dan melanjutkan penelitian yang diberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Produktif 1 kelas XI-AP 2 di SMK Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut : selama ini proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang hanya terpusat pada guru, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya bersifat monoton sehingga minat belajar siswa kurang meningkat. Dampak dari penggunaan metode ceramah ini telah mengakibatkan hasil belajar siswa kelas XI-AP 2 pada mata pelajaran Produktif 1 kurang meningkat dan perlu ditingkatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “apakah

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Produktif 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI-AP 2 di SMK Negeri 1 Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif 1 kelas XI-AP 2. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrumen tes.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pelajaran Produktif 1 di kelas XI-AP 2 di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.